

ABSTRACT

Safira (2025). *Exploring The Teaching of 21st Century Within English Language Teaching Implementation in Rural Areas: Case Study In Ra'as Island*. Thesis, English Language Education Program Postgraduate Program, Ganesha University of Education.

This thesis has been supervised and approved by Supervisor I: Dr. I G A Lokita Purnamika Utami, S.Pd., M.Pd. and Supervisor II: Prof. Dr. Ni Komang Arie Suwastini, S.Pd., M.Hum.

Keywords: *Rural Area, Ra'as Island, 21st century Skills, Critical Thinking, Creativity, Communication, and Collaboration Skill.*

In 21st century education era, the ability of learning and teaching of critical thinking, creativity, communication, and collaboration or known as learning and innovation skills or 4C skills has become the basic fundamental of learning language to helps students' preparation in the real-life challenges, particularly in rural areas. This study explores the implementation of 21st century skills in English language learning includes strategies, challenges, and mitigations on Ra'as Island, a remote area of East Java, Indonesia. Despite the improvement of digital literacy and technology advancement, rural schools like those on Ra'as Island continue to face significant barriers, including unqualified teachers, limited access to technology due to lack of electricity, and language competencies among students. Through qualitative interviews with three English teachers and direct classroom observations, this research aimed to investigate how 4C skills are applied, the challenges faced, and the mitigation strategies adopted in this challenges of rural context. The findings reveal that while teachers attempt to implement inquiry-based and interactive strategies such as group discussions, role plays, and brainstorming, the overall learning environment remains teacher-centred and faced by contextual limitations. These include a lack of qualified teachers, insufficient access to technology, low student motivation, and limited instructional time and resources.

ABSTRAK

Safira (2025). Menelaah Pengajaran Abad ke-21 dalam Implementasi Pengajaran Bahasa Inggris di Daerah 3T: Studi Kasus di Pulau Ra'as. Thesis, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Program Pascasarjana, Universitas Pendidikan Ganesha.

Tesis ini telah dibimbing dan disetujui oleh Pembimbing I: Dr. I G A Lokita Purnamika Utami, S.Pd., M.Pd. dan Pembimbing II: Prof. Dr. Ni Komang Arie Suwastini, S.Pd., M.Hum.

Kata Kunci: *Daerah 3T, Pulau Ra'as, Kemampuan di Abad ke-21, Berpikir Kritis, Kreativitas, Komunikasi, dan Kolaborasi.*

Di era pendidikan abad ke-21, kemampuan untuk mengajarkan dan mempelajari keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi yang dikenal sebagai keterampilan belajar dan berinovasi atau keterampilan 4C telah menjadi dasar fundamental dalam pembelajaran bahasa untuk membantu siswa mempersiapkan diri menghadapi tantangan kehidupan nyata, khususnya di daerah 3T. Penelitian ini mengeksplorasi implementasi keterampilan abad ke-21 dalam pembelajaran bahasa Inggris, termasuk strategi, tantangan, dan upaya penanggulangannya di Pulau Ra'as, sebuah daerah terpencil di Jawa Timur, Indonesia. Meskipun terdapat peningkatan literasi digital dan kemajuan teknologi, sekolah-sekolah di daerah pedesaan seperti di Pulau Ra'as masih menghadapi hambatan besar, seperti kurangnya guru yang berkualifikasi, terbatasnya akses terhadap teknologi akibat kurangnya listrik, serta kompetensi bahasa siswa yang rendah. Melalui wawancara kualitatif dengan tiga guru bahasa Inggris dan observasi langsung di kelas, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana keterampilan 4C diterapkan, tantangan yang dihadapi, serta strategi penanggulangan yang diterapkan dalam konteks daerah pedesaan. Temuan menunjukkan bahwa meskipun para guru berupaya menerapkan strategi berbasis inkuiri dan interaktif seperti diskusi kelompok, role play, dan brainstorming dengan lingkungan pembelajaran secara umum masih berpusat pada guru dan dibatasi oleh keterbatasan kontekstual. Keterbatasan tersebut mencakup kurangnya guru yang berkualitas, akses terhadap teknologi yang minim, rendahnya motivasi siswa, serta keterbatasan waktu dan sumber daya pengajaran.